

# Konsep uang dan Time Value Of Money (TVM)

Nur Chamidah

Program Studi Pendidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220102110105@student.uin-malang.ac.id.

## Kata Kunci:

Uang; Time Value of money (TVM); Ekonomi Islam; manajemen keuangan

## Keywords:

Money; Time Value of money (TVM); Islamic Economics; financial Management

## ABSTRAK

Uang memainkan peran yang sangat strategis dalam perekonomian modern sebagai alat tukar, unit hitung, dan penyimpan nilai. Ekonomi Islam percaya bahwa uang adalah konsep yang berubah-ubah dan harus beredar secara produktif di masyarakat, bukan sebagai komoditas untuk spekulasi atau tabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep uang dan Time Value of Money (TVM), yang merupakan prinsip dasar pengelolaan keuangan baik dalam konteks individu maupun organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menelusuri berbagai

sumber yang relevan dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVM sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam investasi dan manajemen risiko. Konsep seperti Nilai Saat Ini (PV) dan Nilai Masa Depan (FV) telah menjadi alat penting untuk menilai nilai uang dari waktu ke waktu. Namun TVM tidak digunakan untuk memaksimalkan keuntungan melalui bunga, karena aktivitas bunga (riba) dilarang dalam perspektif Islam. Sebaliknya, Islam menganjurkan agar uang berfungsi sebagai alat tukar yang mendorong kesejahteraan bersama dan distribusi kekayaan yang lebih adil dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pemahaman konsep TVM dalam konteks keuangan yang lebih luas baik pada sistem keuangan konvensional maupun syariah.

## ABSTRACT

Money plays a very strategic role in the modern economy as a medium of exchange, unit of account, and store of value. Islamic economics believes that money is a fluid concept and should circulate productively in society, not as a commodity for speculation or savings. This research aims to investigate the concept of money and Time Value of Money (TVM), which are the basic principles of financial management in both individual and organizational contexts. The method used in this research is a literature review by searching various relevant and reliable sources. The research results show that TVM is very important in financial decision making, especially in investment and risk management. Concepts such as Present Value (PV) and Future Value (FV) have become important tools for assessing the value of money over time. However, TVM is not used to maximize profits through interest, because interest activities (riba) are prohibited from an Islamic perspective. In contrast, Islam advocates that money functions as a medium of exchange that promotes shared prosperity and a fairer distribution of wealth in society. This research is expected to provide insight into the importance of understanding the TVM concept in a broader financial context in both conventional and sharia financial systems.

## Pendahuluan

Mata uang merupakan inovasi penting dalam peradaban ekonomi dunia. Posisi suatu mata uang dalam suatu sistem perekonomian mempunyai kepentingan strategis yang besar dan sulit digantikan dengan variabel lain. Kita dapat mengatakan bahwa mata uang merupakan bagian integral dari sistem perekonomian. Sepanjang sejarah, uang telah memainkan peran penting dalam kehidupan modern. Uang merupakan alat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembayaran yang dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan manusia (Rohmaturohmania & Prajawati, 2023). Seiring bertambahnya jumlah orang, peradaban menjadi lebih maju dan aktivitas serta transaksi antar manusia menjadi lebih beragam (Ross et al., 2014). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar ini disebut mata uang.

Manusia tidak mungkin dapat melakukan semuanya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sejumlah permintaan dibuat oleh pihak lain, dan untuk memenuhi persyaratan ini, orang harus memperdagangkan barang atau jasa yang dihasilkan. Akibatnya, untuk menyelesaikan transaksi, metode lain yang berfungsi sebagai media pertukaran dan unit pengukuran nilai diperlukan (Hidayati et al., 2023). Peradaban Islam berpengalaman dalam metode pertukaran dan pengukuran nilai jauh sebelum Barat mengadopsi uang dalam semua transaksinya; pada kenyataannya, Al-Quran menjelaskan dengan jelas dalam beberapa ayat bahwa emas dan perak adalah ukuran nilai yang tepat. Emas dan perak dianggap oleh para fuqaha sebagai dinar dan dirham. Sebelum ditemukannya uang sebagai media pertukaran, orang menggunakan sistem barter, di mana barang-barang ditukar satu sama lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, uang tidak hanya digunakan sebagai alat tukar barang dan jasa, tetapi juga sebagai penyimpan nilai dan alat pengukur nilai. Salah satu konsep dasar terkait uang adalah *Time Value of Money* (TVM). Dengan kata lain, waktu menjadi fungsi dari uang, karena kenaikan biaya hidup atau inflasi menggerus daya beli di masa mendatang (Salsabila & Prajawati, 2023). Hal ini juga terkait dengan potensi penghasilan tambahan yang bisa diperoleh dengan menginvestasikan atau memanfaatkan uang pada waktu tertentu (Tikupasang et al., 2023). Nilai waktu dari uang merupakan dasar bagi berbagai keputusan keuangan baik dalam situasi pribadi maupun bisnis, terutama yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan, dan manajemen risiko. Memahami konsep ini dapat membantu individu dan bisnis membuat keputusan yang lebih akurat ketika mengambil keputusan investasi, pembiayaan, dan evaluasi proyek (Zendania & Setyani, 2022).

Penelitian ini mengeksplorasi konsep uang dan nilai waktu uang secara lebih mendalam, dengan fokus pada bagaimana pemahaman konsep ini memengaruhi

pengambilan keputusan keuangan baik bagi individu maupun organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai metode komputasi pada TVM, antara lain: B. Nilai Sekarang (PV), Nilai Masa Depan (FV), dan tingkat diskonto yang mempengaruhi nilai uang dari waktu ke waktu. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya TVM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library method*). Metode pustaka merupakan jenis pendekatan dari penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Ciri-ciri pembeda yang menjadi dasar berkembangnya ilmu penelitian perpustakaan adalah: Kajian ini berhadapan langsung dengan data dan teks yang disajikan dibandingkan menjadi saksi mata berupa data lapangan dan peristiwa (Khatibah, 2011). Peneliti cukup berinteraksi langsung dengan sumber-sumber yang disajikan di perpustakaan atau dengan data sekunder yang siap pakai atau bekas (Snyder, 2019). Penelitian kepustakaan hanya memerlukan penggunaan sumber informasi berupa majalah, buku, kamus, dokumen terkait, jurnal, *website*, dan sumber lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Sumber data penelitian berupa data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang valid dan kredibel dari dokumen tertulis, seperti jurnal-jurnal penelitian, buku-buku, dan artikel *website*.

## Pembahasan

### Pengertian uang

Dalam Pandangan ekonomi Islam, al-Nakdu memiliki makna sebagai uang tunai. Secara umum Istilah *nuqd* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau hadis. Hal ini disebabkan karena masyarakat Arab umumnya tidak menggunakan kata *nuqd* untuk menyatakan sebuah harga. Sebaliknya, mereka cenderung menggunakan istilah “dinar” dalam penggambaran nilai mata uang berbahan emas, selain itu “dirham” berfungsi untuk alat tukar berbahan perak. Terdapat juga istilah *wariq* yang merujuk pada dirham perak, sementara ‘ain digunakan untuk menyatakan dinar emas. Menelisik berbagai istilah sebelumnya, terdapat juga “Fulus,” yang merujuk pada koin tembaga, digunakan

sebagai alat tukar tambahan dalam pembelian barang-barang dengan nilai rendah. Mata uang yang diakui oleh Fuqaha tidak terbatas hanya pada emas dan perak yang dicetak, melainkan juga mencakup berbagai jenis dinar, dirham, dan alat tukar lainnya.

Menurut definisi nuqd yang disampaikan oleh Abu Ubaid (wafat 224 M), dinar dan dirham adalah alat yang digunakan sebagai penentu harga barang. Dengan kata lain, keduanya memiliki sebuah nilai yang digunakan untuk menyatakan satuan standar dalam pengukuran pembayaran barang dan jasa. Al-Ghazali (wafat 595 M) memberikan penjelasan bahwa dinar dan dirham diciptakan oleh Allah sebagai alat perantara antara berbagai bentuk dari kekayaan, sehingga seluruh kekayaan dapat diukur dengan kedua mata uang tersebut. Pendapat ini bersamaan dengan dengan pandangan Ibnu al-Qaim (wafat 751 M) yang juga menganggap dinar dan dirham sebagai alat untuk menentukan nilai suatu barang. Mata uang, menurut definisi para ekonom modern, adalah suatu objek yang diakui oleh masyarakat sebagai perantara dan ukuran nilai tukar atau komoditas. Dengan kata lain, uang merupakan alat transaksi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan produksi dan jasa. Kedua jenis uang tersebut berasal dari emas, perak, tembaga, kulit, kayu, batu, dan besi. Asalkan diterima masyarakat dan dianggap sebagai uang.

### **Kriteria uang**

Uang dapat disebut sebagai alat tukar apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan kata lain:

1. Nilainya tidak berubah seiring berjalannya waktu
2. Tahan lama
3. Nilai mutu barang sama
4. Ringan dipakai
5. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilai
6. Jumlahnya tidak terlalu banyak
7. Dicetak dan disahkan oleh pemerintah
8. Tidak mudah dipalsukan

## Fungsi uang

### 1. Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Uang berfungsi sebagai alat tukar karena memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh barang dan jasa. Ketika seseorang tidak memiliki barang, uang berperan sebagai perantara, mempermudah transaksi antara pihak yang memiliki dan yang memerlukan barang. Dalam Islam, uang hanya dianggap sebagai alat tukar dan bukan komoditas. Uang mengalir dalam perekonomian untuk memperlancar perdagangan, hal demikian tentu memiliki perbedaan dengan system ekonomi zaman kapitalisme yang memandang uang sebagai barang yang diperdagangkan.

### 2. Satuan Hitung (*Unit of Account*)

Uang digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar, serta kekayaan yang dinilai berdasarkan harga-harga tersebut.

### 3. Penimbun Kekayaan

Penggunaan uang sebagai alat penyimpan kekayaan dapat mengurangi peredaran uang di masyarakat. Meskipun teori ekonomi konvensional menyatakan bahwa uang dapat berfungsi sebagai penyimpan nilai (*store of value*), Islam melarang penggunaan uang untuk tujuan spekulasi. Menurut Al-Ghazali, fungsi keuangan yang memisahkan uang dari transaksi ekonomi nyata dianggap tidak sesuai.

### 4. Standar Pembayaran Berjangka

Diera globalisasi, uang berguna sebagai alat untuk membayar sebuah utang maupun angsuran. Dari sudut pandang Islam, uang tidak boleh diperlakukan sebagai komoditas yang diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan langsung, melainkan hanya sebagai alat tukar.

## B. Jenis – jenis uang

### 1. Uang komoditas

Alat tukar dengan nilai komoditas yang dapat diperjualbelikan jika tidak digunakan sebagai uang dikenal sebagai uang komoditas. Salah satu produk komoditas yang ada dipilih oleh suku-suku primitif untuk menjadi alat tukar.

Keputusan berubah berdasarkan keadaan ekonomi dan sosial di setiap lokasi. Misalnya, dalam masyarakat penggembala, ternak digunakan sebagai mata uang, sedangkan dalam masyarakat pertanian, barang-barang pertanian digunakan sebagai mata uang, dan dalam masyarakat nelayan, ikan digunakan sebagai mata uang. Namun tidak semua komoditas dapat digunakan sebagai uang di zaman sekarang. Tiga persyaratan harus dipenuhi agar barang dapat digunakan sebagai uang: 1) barang harus langka; 2) barang harus tahan lama; dan 3) barang harus memiliki nilai tinggi agar dapat digunakan sebagai uang dan tidak perlu dibeli dengan uang tunai.

Jenis uang yang paling awal disebut sebagai uang komoditas. Orang-orang akhirnya menciptakan salah satu komoditas yang diterima secara umum, dan dalam hal kuantitas cukup untuk beroperasi sebagai alat tukar dan unit akun untuk komoditas dan layanan lainnya, karena mereka mengalami kesulitan dengan sistem barter. Karakteristik dan manfaat uang komoditas bervariasi tergantung pada bagaimana ia digunakan. Misalnya, ternak digunakan untuk ditunggangi dan dijaga selain digunakan untuk makanan. Dengan demikian, penggunaannya sebagai uang menambah tujuan kedua, yaitu sebagai alat tukar dan tolak ukur untuk menentukan biaya barang dan jasa lainnya.

## 2. Uang kertas

Awalnya, uang kertas yang digunakan saat ini adalah uang kertas atau janji bank di atas kertas—yakni, jaminan bank untuk menyediakan koin kepada pemegang uang kertas atas permintaan. Uang kertas ini diterima masyarakat sebagai metode pertukaran karena didukung oleh kepemilikan emas dan perak. Uang kertas pertama kali digunakan di Tiongkok pada tahun 910 M. Masyarakat Tiongkok awalnya memanfaatkan uang kertas yang 100% didukung oleh emas dan perak. Pemerintah Tiongkok mulai menerbitkan uang kertas pada abad kesepuluh M, tetapi tidak lagi didukung oleh emas atau perak. Uang kertas memiliki berbagai manfaat bagi perekonomian,

seperti mudah dibawa, memiliki biaya penerbitan yang lebih rendah daripada koin, dan dapat dibagi menjadi jumlah yang lebih kecil.

### 3. Uang logam

Dalam sejarah uang, penggunaan koin merupakan sebuah perkembangan. Manusia telah menghadapi sejumlah tantangan saat menggunakan uang komoditas untuk bertransaksi. Meskipun demikian, mempertahankan penggunaan uang komoditas menjadi semakin sulit karena semakin berkembangnya prosedur perdagangan dan kemajuan kehidupan ekonomi. Besi merupakan logam pertama yang digunakan oleh bangsa Yunani, dan tembaga merupakan logam pertama yang digunakan oleh bangsa Romawi. Tidak ada proses transaksi signifikan yang menggunakan tembaga atau perunggu.

Pemilihan logam mulia merupakan peristiwa sejarah terpenting kedua, setelah produksi uang. Ketika orang pertama kali mulai menggunakan logam sebagai uang, mereka melakukannya berdasarkan berat. Ada dua sistem untuk menggunakan uang logam: sistem satu logam (juga dikenal sebagai standar emas) dan sistem dua logam (juga dikenal sebagai bimetal). Istilah "sistem satu logam" mengacu pada sistem di mana suatu negara memilih satu logam dan memberinya hak penyelesaian tanpa batas. Sistem ini berlaku untuk logam emas dan perak dan tidak memengaruhi keberadaan mata uang tambahan. Namun, di bawah sistem dua logam, negara tersebut menggunakan dua logam—emas dan perak—sebagai alat tukar utamanya dan memberi masing-masing dari keduanya hak penyelesaian tanpa batas.

### C. Konsep uang dalam islam

Uang adalah konsep aliran sedangkan modal adalah konsep stok dalam teori ekonomi Islam. Uang adalah barang publik dalam Islam, tetapi modal adalah barang privat. Ketika uang bergerak bebas dan menjadi milik seseorang, uang tersebut tidak lagi menjadi barang publik dan menjadi milik privat (Muhammad Haris, 2024). Perbedaan lainnya adalah, meskipun ada berbagai definisi uang

dalam ekonomi konvensional, dalam ekonomi Islam uang adalah konsep aliran dan modal adalah konsep stok. Misalnya, teori Irving Fisher, yang diajukan oleh Frederick S. Mishkin, menegaskan terkait dengan :

$$MV=PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang

V = Tingkat perputaran uang

P= Tingkat harga barang

T= Jumlah barang yang di perdagangkan

Pemasaran di atas menunjukkan bahwa perputaran uang (V) berhubungan dengan pendapatan. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa uang adalah konsep aliran. Lebih lanjut Fisher mengatakan tidak ada hubungan antara kebutuhan untuk memegang uang (demand for money) dan tingkat suku bunga. Konsep Fisher saat ini memandang uang dalam ekonomi Islam sebagai konsep aliran dan bukan sebagai stok. Myskin juga mengutarakan ide Marshall Pizzio dari Cambridge. Yang memiliki arti:

$$M=kPT$$

Keterangan:

M= jumlah uang

k= 1/v

p= Tingkat harga banyak

T= jumlah barang yang diperdagangkan

#### D. Time value of money

Konsep “nilai waktu uang” mengacu pada waktu yang diperlukan untuk menghitung nilai uang. Dengan kata lain, uang yang dimiliki seseorang saat ini tidak akan sebanding dengan uang yang dimilikinya setahun dari sekarang. Nilai waktu mengacu pada nilai sekarang dan nilai masa depan. Nilai waktu



menunjukkan perubahan nilai uang seiring waktu. Nilai uang saat ini akan berbeda dengan nilainya di masa mendatang. Sebagai contoh, nilai 10 juta rupiah yang dimiliki sekarang tidak akan sama dengan nilainya satu tahun kemudian. Hal ini menunjukkan bahwa waktu memiliki pengaruh besar terhadap nilai uang, karena waktu bekerja dengan cara yang sama seperti uang. Oleh karena itu, waktu dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan nilai uang. Dalam konteks ini, perencanaan keuangan menjadi penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi finansial seseorang. Dengan memahami inflasi dan faktor waktu merupakan bagian integral dari setiap keputusan keuangan, individu dapat lebih bijaksana dalam mengelola asetnya.

Berikut konsepnya:

1. Future value (nilai yang akan datang)

*Future value* dapat diartikan sebagai nilai uang yang akan diterima dimasa yang akan datang dari sejumlah modal yang ditanamkan dimasa sekarang dengan tingkat *discount rate* (bunga) tertentu (Maulida & Prajawati, 2022) Nilai uang di waktu akan datang dari sejumlah nominal uang saat ini atau yang dievaluasi pada tingkat bunga yang berlaku dikenal sebagai nilai masa depan. Fungsi  $fv()$  memiliki beberapa parameter, termasuk tingkat suku bunga, yang dapat dihitung secara bulanan atau tahunan. Jumlah angsuran per minggu nilai saat ini,  $Pv$ , yang digunakan untuk menghitung nilai berikutnya Jenis menunjukkan bahwa pembayaran dilakukan awal periode dengan nilai 1 dan pembayaran dilakukan pada akhir periode dengan nilai 0.

2. Nilai sekarang (present value)

Jumlah pembayaran di masa depan. Peracikan terbalik adalah metode terbaik. Bahwasannya nilai yang ada saat ini adalah lawan dari adanya nilai komposit. Jumlah kotor adalah jumlah uang yang akan diterima di masa depan dengan tingkat bunga tetap yang disesuaikan pada awal periode. Pengembalian investasi yang didiskontokan dengan risiko yang sama disebut tingkat diskonto.

3. Annuity

Merupakan serangkaian pembayaran uang dengan jumlah yang sama dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

4. Bunga sederhana

Bunga yang hanya dihitung berdasarkan jumlah pinjaman, tabungan, atau investasi awal tanpa tambahan lainnya.

5. Bunga majemuk

Bunga yang dihasilkan dari pinjaman atau investasi yang secara berkala ditambahkan ke jumlah pokok pinjaman.

Ada beberapa metode metode time value of money yaitu sebagai berikut :

1. Metode Average Rate of Return (ARR)

Metode ini digunakan untuk menghitung rata-rata keuntungan yang diperoleh dari investasi berdasarkan jumlah yang diinvestasikan. Namun, kelemahan metode ini adalah tidak mempertimbangkan nilai waktu uang.

2. Metode Payback Period

Metode ini menilai durasi yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal investasi. Investasi yang lebih cepat kembali dianggap lebih baik. Sayangnya, metode ini mengabaikan nilai waktu uang serta arus kas yang mungkin diinvestasikan kembali.

3. Metode Net Present Value (NPV)

Metode ini mengukur perbedaan antara nilai investasi saat ini dengan nilai sekarang dari keuntungan bersih. Jika NPV bernilai positif (+), maka investasi dianggap layak dilakukan.

4. Indeks Profitabilitas (PI) Metode

Metode ini membandingkan nilai investasi sekarang dengan nilai keuntungan bersih saat ini. Apabila nilai PI lebih besar dari 1, maka investasi tersebut dinilai layak untuk dilaksanakan.

5. Metode Tingkat Pengembalian Internal (IRR)

Metode ini menentukan tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang keuntungan bersih di masa depan. Jika IRR lebih tinggi daripada tingkat bunga yang diharapkan, investasi dianggap menguntungkan.

E. Time value of money dalam perspektif islam

Menurut teori nilai waktu uang, yang sering dikenal sebagai preferensi positif dalam ilmu ekonomi, nilai sekarang suatu komoditas lebih besar daripada nilai masa depannya. Preferensi positif merupakan pola ekonomi yang khas, sistematis, dan logis, menurut konsep ekonomi tentang modal dan bunga serta teori modal positif. Islam mengakui bahwa kekayaan dan uang harus digunakan untuk amal saleh daripada disalahgunakan, disalahgunakan, atau dibiarkan tidak dimanfaatkan.

Islam sangat mementingkan waktu, namun tidak diukur dalam rupiah atau bunga%. Mengingat bahwa hasil aktual dari optimalisasi waktu bervariasi berdasarkan sifat organisasi, industri, dan durasi perusahaan, stabilitas politik, keadaan pasar, barang yang dipasok, jaringan pemasaran, dan orang-orang yang bertanggung jawab atasnya.

Nilai ekonomi waktu diakui dalam Islam, tetapi nilai temporal uang tidak diketahui. Karena gagasan tentang nilai waktu dari uang berasal dari studi tentang peningkatan populasi dan tidak berlaku untuk keuangan, maka ini merupakan kesalahan besar. Rumus berikut digunakan untuk menghitung pertumbuhan

populasi:

$$P_t = P_0 (1+r)$$

Rumus ini kemudian diadopsi begitu saja dalam ilmu finance sebagai teori bunga majemuk menjadi:

$$P_t = P_0 (1+r) \quad FV = PV (1+r)$$

Oleh karena itu, populasi pada tahun  $t$  setara dengan nilai uang di masa depan, populasi pada tahun  $= 0$  dengan nilai uang saat ini, dan tingkat pertumbuhan populasi dengan tingkat bunga. Menelisik lebih lanjut, hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak benar, karena uang tidak termasuk dalam benda yang mampu berkembang biak secara mandiri. Nilai waktu uang tidak digunakan dalam ekonomi konvensional secara naif seperti yang mungkin dipikirkan orang, misalnya, dengan mengabaikan

ketidakpastian seputar pengembalian yang akan diterima. Ekonomi konvensional mengacu pada kompensasi untuk aspek ketidakpastian pengembalian sebagai tingkat diskonto. Oleh karena itu, dibandingkan dengan istilah suku bunga, tingkat diskonto lebih generik.

Ekonomi konvensional mengubah ketidakpastian pengembalian menjadi kepastian, dengan mengenakan biaya lebih untuk ambiguitas. Secara alami, selalu ada peluang untuk menerima pengembalian positif, pengembalian negatif, atau tidak ada pengembalian sama sekali pada investasi apa pun. Ketidakpastian muncul karena probabilitas ini ada. Premi untuk ketidakpastian adalah apa yang diperdagangkan untuk sesuatu yang pasti untuk mengurangi kemungkinan menerima pengembalian negatif atau tidak ada pengembalian sama sekali.

Ekonomi Islam menolak dasar atau syarat yang digunakan oleh ekonomi arus utama, yaitu keharusan untuk menghasilkan hasil tanpa mengambil risiko (*alghunmu bi al ghurni*) dan menghasilkan keluaran tanpa mengeluarkan biaya apa pun. Kemakmuran di dunia dan akhirat adalah tujuan Islam, bukan hanya kemakmuran di dunia. Dengan demikian, penggunaan waktu perlu didasarkan pada keimanan selain harus praktis dan efisien. Hal yang akan menghasilkan uang di akhirat adalah keimanan ini. Namun, keimanan yang tidak mampu menghasilkan uang di dunia adalah keimanan yang tidak dianut.

Lebih jauh, karena spekulasi dilarang dalam Islam, maka tidak ada yang namanya permintaan uang untuk spekulasi. Islam memperlakukan aset sebagai subjek zakat, berbeda dengan sistem tradisional yang menawarkan bunga atas aset. Karena menyimpan uang di bawah bantal (atau membiarkannya tidak produktif) dapat memperkecil nilai uang dalam lingkungan Masyarakat, oleh sebab itu peristiwa demikian dalam praktiknya dilarang pemerintah. Menurut perspektif Islam, uang adalah konsep aliran, oleh karena itu uang harus selalu beredar dalam perekonomian. Semakin cepat uang beredar, semakin banyak uang di masyarakat dan semakin kuat perekonomian.

Alternatif untuk sistem intermediasi keuangan berbasis bunga saat ini telah dibahas sebagai hasil dari keberadaan *ijma* terhadap bunga. Dengan kombinasi moda primer seperti *mudarabah* (kemitraan pasif) dan *musyarakah* (kemitraan aktif), serta model

sekunder seperti murabahah (biaya ditambah biaya layanan), ijarah (sewa), ijarah wa iqtina (sewa beli), salam (kontrak pengiriman berjangka), dan istisna (produksi yang dikontrak), sistem yang diusulkan bertujuan untuk lebih mengandalkan ekuitas dan lebih sedikit pada kredit.

## Kesimpulan dan Saran

Studi ini mengonfirmasi bahwa konsep uang dalam ekonomi Islam pada dasarnya berbeda dari konsep dalam ekonomi tradisional. Dalam Islam, uang tidak dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan atau disimpan untuk tujuan spekulatif, tetapi harus tetap beredar dan digunakan secara produktif. Fenomena tersebut memiliki perbedaan signifikan dengan hukum ilmu ekonomi tradisional yang menyatakan bahwa nilai waktu terhadap uang (TVM) untuk dasar penggunaan nilai uang di masa depan. TVM sering dikaitkan dengan praktik riba. Meskipun Islam mengakui pentingnya waktu dalam manajemen keuangan, tidak diizinkan untuk menghasilkan keuntungan tanpa mengambil risiko (*Al-Ghunm Bi al-Ghulmi*). Penggunaan uang dalam Islam bertujuan untuk kesejahteraan bersama dan mencegah terjadinya penimbunan tidak produktif yang dapat merugikan masyarakat luas.

Disarankan agar prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan uang produktif tanpa riba, lebih banyak diadopsi dalam sistem keuangan modern. Penerapan konsep-konsep ini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan menyeimbangkan sirkulasi kekayaan. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan pada perencanaan investasi dan pengelolaan keuangan berbasis keadilan sosial. Kajian perbandingan sistem keuangan syariah dan konvensional mengenai penggunaan TVM, investasi, dan manajemen risiko juga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas masing-masing sistem dalam menjaga stabilitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- An-Nabhani, T. (1996). *Membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam*.
- Al-Haritsi, J. B. A. (2006). *Fikih ekonomi Umar bin al-Khathab*. Pustaka Al-Kautsar.
- Ayub, M. (2009). *Understanding islamic finance*. John Wiley & Sons.
- Chapra, M. U. (2001). *Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan Islam*. Gema Insani.
- Edwin, M. (2006). *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Hasan, A., Barito, S., & Ali, Z. (2005). *Mata uang Islami: telaah komprehensif sistem keuangan Islami*.
- Hasibuan, M. S. (2008). *Dasar-dasar perbankan*.
- Hidayati, C., Narastri, M., Alya, Q., Aulia, N. F., & Masfa'ani, R. (2023). Analisis tingkat kemandirian keuangan Pemerintah Desa Cupak melalui value for money. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(6), 1193–1200.
- ISRA, I. (2015). *Sistem keuangan Islam: prinsip dan operasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, H. A. A. (2001). *Ekonomi Islam: suatu kajian temporer*. Gema Insani.
- Khatibah. (2011). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqro'*, 05(01), 145.
- Manan, M. A. (1995). *Teori dan praktik Ekonomi Islam*, penerjemah: M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Manullang, M. (2014). *Ekonomi moneter cetakan kelima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maulida, R. N. A., & Prajawati, M. I. (2022). Implementasi time value of money pada tradisi jimpitan masyarakat Bojonegoro. *Syntax Literate*, 7(5), 6197-6208. <http://repository.uin-malang.ac.id/11391/>
- Muhammad, M. P. B. S. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogtakarta: UUP AMP YKPN.
- Munir, M. (2016). *Implementasi integrasi Al-Quran dan Hadits: analisis tematik terhadap konsep uang dalam Islam*.
- Naf'an, N. (2014). *Ekonomi makro: tinjauan ekonomi syariah*.
- Rohmaturohmania, R. F., & Prajawati, M. I. (2023). Financial literacy and parental income on the personal financial management of students with love of money as a moderating variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(2), 181-194. <http://repository.uin-malang.ac.id/16500/>
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2014). *Fundamentals of corporate finance*. Irwin New York, NY, USA.
- Rozalinda, R. (2017). *Ekonomi islam: teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*.
- Salsabila, K., & Prajawati, M. I. (2023). Time value of money dalam arisan jajan lebaran ibu-ibu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 14-25. <http://repository.uin-malang.ac.id/14503>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tikupasang, M., Haliah, & Kusumawati, A. (2023). Pengukuran kinerja keuangan berbasis value for money pada Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. *Economos :Jurnal Ekonomi*

*Dan Bisnis*, 6(3), 338–343.

Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.

Zendania, A., & Setyani, K. (2022). Time value of money dan economic value of time. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2419–2426.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2487>